

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Baik di negara maju maupun negara berkembang terjadi kecenderungan meningkatnya prevalensi hipertensi. Hasil penelitian National Health and Nutrition Examination Survey (NHANES III) di Amerika Serikat menunjukkan sekitar 50 juta atau satu dari 4 orang dewasa menderita tekanan darah yaitu tekanan darah sistolik lebih dari atau sama dengan 140 mmHg atau tekanan darah diastolik lebih dari atau sama dengan 90 mmHg (National Institutes of health, 1999).

Jumlah penderita hipertensi di Indonesia pada tahun 1995 menurut survei Kesehatan Rumah Tangga semakin meningkat di banding tahun-tahun sebelumnya. Etiologi hipertensi bisa primer maupun sekunder, dan gaya hidup yang tidak sehat bisa menjadi pemicu timbulnya hipertensi (Depkes, 2001).

Berdasarkan studi pendahuluan data penyakit di puskesmas Leksono Wonosobo pada tahun 2004 penyakit hipertensi menduduki urutan ketiga yaitu sebanyak 115 orang yang terbagi menjadi 76 orang berjenis kelamin perempuan dan 39 orang berjenis kelamin laki-laki dari 2400 pasien. Jumlah ini menggambarkan bahwa di wilayah puskesmas Leksono Wonosobo penyakit hipertensi cukup tinggi.

Penyakit darah tinggi yang lebih dikenal sebagai hipertensi merupakan salah satu faktor risiko terjadinya Penyakit Jantung Koroner (PJK) dan stroke

sehingga memerlukan penanganan yang cepat dan tepat. Dari berbagai penelitian epidemiologis yang dilakukan di Indonesia menunjukkan 1,8-18,6% penduduk yang berusia 20 tahun adalah penderita hipertensi (Basha, 2004).

Kurang lebih 90% hipertensi ialah hipertensi primer dan idiopatik (esensial); sisanya sekunder dan kebanyakan berhubungan dengan penyakit ginjal atau lebih jarang akibat stenosis arteri renalis (renovaskuler), kelainan endokrin, malformasi vaskuler, atau gangguan neurologik (Robbins dkk, 1999).

Penyelidikan epidemiologi membuktikan bahwa tingginya tekanan darah berhubungan secara linier dengan morbiditas dan mortalitas penyakit kardiovaskuler. Komplikasi kardiovaskuler merupakan penyebab utama morbiditas dan mortalitas pasien hipertensi (Sutikno dkk, 1996).

Perjalanan penyakit hipertensi sangat perlahan. Penderita hipertensi mungkin tidak menunjukkan gejala selama bertahun-tahun. Masa laten ini menyelubungi perkembangan penyakit sampai terjadi kerusakan organ yang bermakna. Bila terdapat gejala, sifatnya non-spesifik, misalnya sakit kepala atau pusing. Kalau hipertensi tetap tidak diketahui dan tidak dirawat, maka akan mengakibatkan kematian karena payah jantung, infark miokardium, stroke, atau payah ginjal. Penemuan dini hipertensi dan perawatan yang efektif dapat mengurangi kemungkinan morbiditas dan mortalitas. Dengan demikian, pemeriksaan tekanan darah secara teratur mempunyai arti penting dalam perawatan hipertensi (Brunner dkk, 2001).

Mengingat klien hipertensi tekanan darahnya sering tidak terkontrol dapat kita pahami kemungkinan perilaku klien sangat berpengaruh terhadap tekanan darah tersebut. Penatalaksanaan pengontrolan tekanan darah seharusnya dilakukan oleh klien hipertensi secara rutin supaya komplikasi yang berbahaya dapat dicegah (Tapan, 2004).

Berdasarkan hal-hal tersebut diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang analisis penatalaksanaan pengontrolan tekanan darah pada pasien hipertensi yang diharapkan dapat memberikan gambaran tentang karakteristik dan pengelolaan hipertensi dengan penatalaksanaan pengontrolan tekanan darah secara farmakologis maupun non farmakologis.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas masalah yang dapat dirumuskan adalah “Bagaimanakah penatalaksanaan pengontrolan tekanan darah yang dilakukan oleh klien hipertensi di wilayah puskesmas Leksono Wonosobo ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya penatalaksanaan pengontrolan tekanan darah pada pasien hipertensi di puskesmas Leksono Wonosobo.

2. Tujuan khusus

a. Diketuinya karakteristik pasien hipertensi.

b. Diketuinya bagaimana pengelolaan hipertensi.

c. Diketuainya pengelolaan farmakologis dan non farmakologi pada pasien hipertensi.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi ilmu keperawatan

Sebagai masukan untuk mengetahui gambaran tentang pengelolaan pengontrolan tekanan darah secara farmakologi dan non farmakologi

2. Bagi puskesmas

Sebagai masukan bagi pengelola Puskesmas dan perawat dalam memberikan pelayanan kesehatan khususnya pada penatalaksanaan pengontrolan tekanan darah pada pasien dengan hipertensi.

3. Bagi keluarga pasien hipertensi

Sebagai informasi untuk membantu anggota keluarga yang menderita hipertensi dalam penatalaksanaan pengontrolan tekanan darah dirumah.

4. Bagi pasien hipertensi

Sebagai bahan evaluasi penderita hipertensi agar dapat mengelola tekanan darahnya dengan melakukan penatalaksanaan pengontrolan tekanan darah secara farmakologi dan non farmakologi atau gaya hidup.

E. Ruang Lingkup

1. Subjek Penelitian

Pasien hipertensi yang memeriksakan diri di puskesmas Leksono Wonosobo. Pasien hipertensi adalah seseorang yang mempunyai tekanan darah sistolik lebih dari atau sama dengan 140 mmHg atau tekanan darah

diastolik lebih dari atau sama dengan 90 mmHg atau sedang dalam terapi obat antihipertensi.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian yaitu di puskesmas Leksono Wonosobo.

3. Variabel Penelitian

Variabel yang diteliti yaitu penatalaksanaan pengontrolan tekanan darah pada pasien hipertensi. Penatalaksanaan pengontrolan tekanan darah secara garis besar di bagi menjadi 2 yaitu penatalaksanaan secara farmakologi atau dengan obat dan penatalaksanaan secara non farmakologi atau gaya hidup.

4. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada bulan juni-juli 2005.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian yang terkait adalah penelitian tentang "Pengetahuan, Sikap, dan , Perilaku Masyarakat Terhadap Penyakit Hipertensi di Wilayah Rw 17 Desa Sumberrahayu, Moyudan, Sleman Yogyakarta" dilakukan oleh Kurniawan (2004). Penelitian menggunakan metode deskriptif eksploratif dengan pendekatan cross sectional. Sampel yang diteliti adalah warga masyarakat di wilayah Rw 17 Desa Sumberrahayu, Moyudan, Sleman Yogyakarta yang berusia 25-65 tahun. Hasil penelitian di kategorikan menjadi baik, cukup baik, kurang baik, tidak baik dan hasil yang didapatkan pada penelitian ini adalah : pengetahuan responden terhadap penyakit hipertensi baik, sikap responden terhadap penyakit hipertensi baik, perilaku responden terhadap penyakit hipertensi baik.

Perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan adalah peneliti mengambil judul penelitian "Analisis Penatalaksanaan Pengontrolan Tekanan Darah Pada Pasien Dengan Hipertensi Di Wilayah Puskesmas Leksono Wonosobo".

Wonosobo". Sampel yang diteliti adalah pasien hipertensi yang datang memeriksakan diri ke puskesmas Leksono Wonosobo yang memenuhi kriteria penelitian. Metode yang digunakan adalah deskriptif retrospektif yang hasilnya ditunjukkan sebagai berikut: